

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Mayong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Mayong terletak di bagian Timur Kabupaten Jepara dan terletak pada ketinggian 13 sampai 438 meter dari permukaan laut dengan luas 65,0 km<sup>2</sup>. Kecamatan Mayong terdiri dari 18 Desa/kelurahan 75 RW dan 387 RT. Pada tahun 2020 Kecamatan Mayong mempunyai jumlah UMKM sebanyak 94 unit.

Kecamatan Mayong saat ini tumbuh pesat perusahaan industri seperti PT. Sami JF, PT. PWJ, PT. DC Travelling Product, PT. Handal Sukses Karya, dll. Berpotensi tumbuhnya UMKM. Hal ini tentunya membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya berpengaruh terhadap berkembangnya sektor industri UMKM, seperti kerajinan, konveksi dan kuliner. Sedangkan dampak negatifnya akan mempersempit sumber daya alam dan lingkungan sekitar tercemar. Penelitian ini dilakukan terhadap UMKM yang berada di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. UMKM yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu sentra industri genteng, industri gerabah, konvensi, dan makanan. Berdasarkan hasil survei rata-rata pelaku UMKM membuka usaha di tempat tinggal sendiri.

#### **4.2 Deskripsi Responden**

Sebelum melakukan analisis dari jawaban responden terhadap keterkaitan beberapa faktor dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai

gambaran umum responden. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Mayong tahun 2020 yang berjumlah 94 UMKM.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 UMKM yang datanya dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Dari 80 kuesioner yang disebar semuanya kembali dan dapat diolah. Berikut tabel 4.1 yang menunjukkan secara rinci kuesioner yang dikirim dan dikembalikan.

**Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner disebar	80
2	Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	80
3	Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuisisioner diolah		80
Responden rate = $\frac{80}{80} \times 100\%$		100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4.1 memberikan informasi bahwa kuesioner yang dibagikan sebanyak 80 kuesioner dan dapat digunakan sebanyak 80 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner adalah 100% dan yang bisa digunakan sebanyak 100%. Responden dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Tabel berikut ini merupakan gambaran umum karakteristik dan responden yang diperoleh dari kuesioner.

**Tabel 4. 1 Profil Responden**

Keterangan	Total	Presentase
Jumlah sampel	80	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	44	55%
Wanita	36	45%
Jumlah	80	100%
<b>Jenis KUR yang diambil</b>		
Mikro ( $\leq$ 25 juta)	64	80%
Retail (25-500 juta)	16	20%
Jumlah	80	100%
<b>Lama Usaha</b>		
$\leq$ 10 tahun	32	40%
$>$ 10 tahun	48	60%
Jumlah	80	100%
<b>Jam Kerja</b>		
$<$ 7 jam	17	21%
8 jam	21	26%
$>$ 8 jam	42	53%
Jumlah	80	100%
<b>Modal Awal Usaha</b>		
$\leq$ Rp 10.000.000	21	26%
Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000	19	24%
$>$ Rp 20.000.000	40	50%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden pria lebih banyak dibandingkan responden wanita. Jumlah responden pria sebanyak 44 orang (55%) dan wanita sebanyak 36 orang (45%). Sebagian besar responden menggunakan KUR mikro lebih banyak dari pada yang menggunakan KUR ritel. Perbandingan KUR mikro 64 responden (80%) dan yang menggunakan KUR ritel 16 responden (20). Kategori untuk lama usaha UMKM dikategorikan menjadi 2 yaitu  $\leq$  10

tahun dan > 10 tahun, responden yang memiliki lama usaha  $\leq 10$  tahun sebanyak 32 responden (40%) dan yang memiliki lama usaha > 10 tahun sebanyak 48 responden (60%). Sedangkan kategori untuk jam kerja diketahui yang memiliki jam kerja  $\leq 6$  jam berjumlah 17 responden (21%), jam kerja 7 jam berjumlah 21 responden (26%) dan jam kerja >8 jam berjumlah 42 responden (53%).

Kategori modal awal usaha yang disajikan dalam tabel 4.2 diatas diketahui bahwa pengusaha yang memulai usahanya dengan modal  $\leq$  Rp 10.000.000 berjumlah 21 responden (26%), memulai usaha dengan modal Rp 10.000.000-Rp.20.000.000 berjumlah 19 responden (24%), dan reponden yang mengawali usaha dengan modal sebesar > Rp 20.000.000 berjumlah 40 responden (50%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengusaha dalam penelitian ini memulai usahanya dengan modal awal > Rp 20.000.000.

#### **4.3 Deskripsi Variable**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen seperti modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha yang menjelaskan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha.

## 4.4 Analisis Data

### 4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 3 Statistik Driskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
modal sendiri	80	15	25	21.64	2.725
kredit usaha rakyat	80	18	29	25.71	2.334
sikap kewirausahaan	80	18	30	26.10	2.554
lama usaha	80	4	10	8.70	1.195
jam kerja	80	9	15	13.07	1.250
lokasi usaha	80	12	20	17.64	1.701
pendapatan usaha	80	15	25	22.26	2.243
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output Spss 23

Berdasarkan tabel diatas bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 data UMKM di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2020. Variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu Pendapatan Usaha yang menunjukkan, nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (mean) 22,26 dan standar deviasi sebesar 2,243 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Modal sendiri menunjukkan nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (mean) sebesar 21,64 dan standar deviasi sebesar 2,725

yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) menunjukkan nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 29, nilai rata-rata (mean) sebesar 25,71 dan standar deviasi sebesar 2,334. yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Sikap Kewirausahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 26,10 dan standar deviasi sebesar 2,554. yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Lama Usaha menunjukkan nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata (mean) sebesar 8,70 dan standar deviasi sebesar 1,195 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Jam Kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata (mean) sebesar 13,07 dan standar deviasi sebesar 1,250. yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Lokasi Usaha menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata (mean) sebesar 17,64 dan standar deviasi sebesar 1,701 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

## 4.4.2 Uji Instrumen

### 4.4.2.1 Uji Validitas

Pengujian dalam penelitian ini dengan melihat skor Pearson Correlated Uji Validitas dilakukan dengan cara uji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel dan melakukan korelasi terhadap nilai keputusan dalam uji validitas adalah:

- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dalam angket berkorelasi terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dalam angket tidak berkorelasi terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Pengujian menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansi 5%. Jumlah responden df (80) maka didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,220.

**Tabel 4. 4 Pengujian Validitas Indikator-Indikator Penelitian**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Modal Sendiri</b>			
1	0,851	0,220	Valid
2	0,749	0,220	Valid
3	0,786	0,220	Valid
4	0,830	0,220	Valid
5	0,871	0,220	Valid
<b>Kredit Usaha Rakyat</b>			
1	0,822	0,220	Valid
2	0,653	0,220	Valid
3	0,671	0,220	Valid
4	0,629	0,220	Valid
5	0,667	0,220	Valid
6	0,633	0,220	Valid
<b>Sikap Kewirausahaan</b>			
1	0,714	0,220	Valid

2	0,649	0,220	Valid
3	0,683	0,220	Valid
4	0,695	0,220	Valid
5	0,659	0,220	Valid
6	0,797	0,220	Valid
<b>Lama Usaha</b>			
1	0,881	0,220	Valid
2	0,892	0,220	Valid
<b>Jam Kerja</b>			
1	0,826	0,220	Valid
2	0,826	0,220	Valid
3	0,710	0,220	Valid
<b>Lokasi Usaha</b>			
1	0,799	0,220	Valid
2	0,693	0,220	Valid
3	0,700	0,220	Valid
4	0,689	0,220	Valid
<b>Pendapatan Usaha</b>			
1	0,818	0,220	Valid
2	0,740	0,220	Valid
3	0,715	0,220	Valid
4	0,674	0,220	Valid
5	0,752	0,220	Valid

Sumber: Output Spss 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap indikator yang ada pada kuesioner memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu 0,220. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pada penelitian ini dinyatakan valid.

#### 4.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa >



0,60 sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini uji yan digunakan untuk mengetahui realibilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

**Tabel 4. 5 Pengujian Reliabilitas**

<b>Variable</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Keterangan</b>
Modal Sendiri	0,875	0,60	Reliabel
Kredit Usaha Rakyat	0,763	0,60	Reliabel
Sikap Kewirausahaan	0,789	0,60	Reliabel
Lama Usaha	0,727	0,60	Reliabel
Jam Kerja	0,677	0,60	Reliabel
Lokasi Usaha	0,691	0,60	Reliabel
Pendapatan Usaha	0,792	0,60	Reliabel

Sumber: Output Spss 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Modal Sendiri memiliki nilai *cronbach alpha* 0,875. Variabel Kredit Usaha Rakyat memiliki nilai *cronbach alpha* 0,763. Variabel Sikap Kewirausahaan memiliki nilai *cronbach alpha* 0,789. Variabel Lama Usaha memiliki nilai *cronbach alpha* 0,727. Variabel Jam Kerja memiliki nilai *cronbach alpha* 0,677. Variabel Lokasi Usaha memiliki nilai *cronbach alpha* 0,691. Variabel Pendapatan Usaha memiliki nilai *cronbach alpha* 0,792. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang ada dalam penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 sehingga dinyatakan setiap variabel adalah reliabel.

### 4.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan data terdistribusi secara normal, begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual menunjukkan terdistribusi secara tidak normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. (Ghozali I., 2016).

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34136098
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.050
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi uji normalitas.

#### 4.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas terjadi apabila antara variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini adanya uji multikolonieritas dilihat berdasarkan Tolerance dan Variance Inflation Faktor. Adanya aturan yang digunakan adalah terdapat multikolonieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian ini. Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolineritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
modal sendiri	.218	4.584
kredit usaha rakyat	.127	7.847
sikap kewirausahaan	.190	5.251
lama usaha	.304	3.292
jam kerja	.200	5.011
lokasi usaha	.120	8.333

a. Dependent Variable: pendapatan usaha

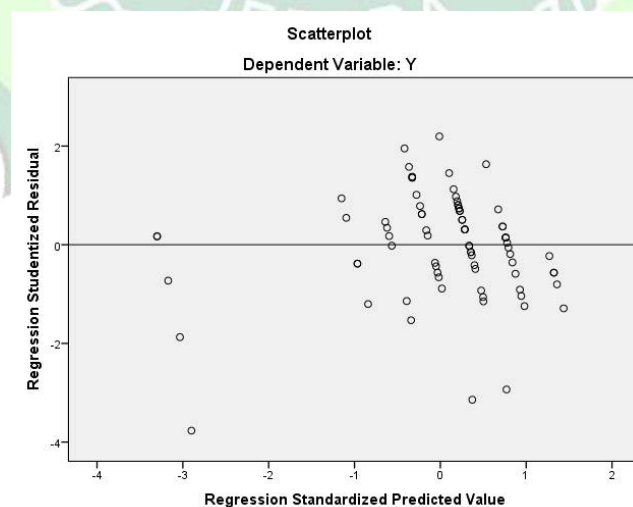
Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji di atas besaran korelasi antara variabel menunjukkan bahwa variabel Modal Sendiri (X1) nilai tolerance 0,218 dan VIF 4,584; Kredit Usaha Rakyat (X2) mempunyai nilai tolerance 0,127 dan VIF 7,847; Sikap

Kewirausahaan (X3) mempunyai nilai tolerance 0,190 dan VIF 5,215; Lama Usaha (X4) mempunyai nilai tolerance 0,304 dan VIF 3,292; Jam Kerja (X5) mempunyai nilai tolerance 0,200 dan VIF 5,011; Lokasi Usaha (X6) mempunyai nilai tolerance 0,120 dan VIF 8,333. Sehingga nilai dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan Scatter plot. Berikut hasil pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut :



Sumber : Output SPSS 23

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari uji heteroskedastisitas. Untuk mendukung terbebasnya dari heteroskedastisitas maka dilakukan uji statiatik dengan menggunakan uji glejser. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.762E-15	.483		.000	1.000
	X1	.000	.031	.000	.000	1.000
	X2	.000	.048	.000	.000	1.000
	X3	.000	.036	.000	.000	1.000
	X4	.000	.061	.000	.000	1.000
	X5	.000	.072	.000	.000	1.000
	X6	.000	.068	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil tabel gleser diatas menunjukan bahwa nilai hasil seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari uji heterokedaksitas.

#### 4.4.4 Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel independen modal sendiri, kredit usaha rakyat,

sikap kewirausahaan lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha. Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.533	.483		-3.175	.002
	modal sendiri	.137	.031	.167	4.367	.000
	kredit usaha rakyat	.368	.048	.383	7.679	.000
	sikap kewirausahaan	.115	.036	.131	3.221	.002
	lama usaha	.079	.061	.042	1.301	.197
	jam kerja	.286	.072	.160	4.005	.000
	lokasi usaha	.222	.068	.168	3.273	.002

a. Dependent Variable: pendapatan usaha

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,533 + 0,137X_1 + 0,368 X_2 + 0,115 X_3 + 0,079 X_4 + 0,286 X_5 + 0,222 X_6 + e$$

Dari persamaan regresi diatas telah terbentuk suatu formulasi bahwa nilai konstanta menunjukkan negatif, modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha positif berikut ulasanya:

1. Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar  $-1,533$ . Menyatakan bahwa apabila variabel bebas yaitu modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha naik, maka nilai pendapatan usaha akan mengalami penurunan sebesar  $-1,533$ .
2. Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri ( $X_1$ ) memiliki tanda positif sebesar  $0,137$ . Hal ini menunjukkan bahwa disetiap kenaikan modal sendiri

sebesar 100%, maka pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar 13,7%. Dengan asumsi variabel lainnya tetap yaitu kredit usaha rakyat (X2), sikap kewirausahaan (X3), lama usaha (X4), jam kerja (X5) dan lokasi usaha(X6) adalah konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel kredit usaha rakyat (X2) memiliki tanda positif sebesar 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa disetiap kenaikan kredit usaha rakyat sebesar 100%, maka pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar 36,8%. Dengan asumsi variabel lainnya tetap yaitu modal sendiri (X1), sikap kewirausahaan (X3), lama usaha (X4), jam kerja (X5) dan lokasi usaha(X6) adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel sikap kewirausahaan (X3) memiliki tanda positif sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa disetiap kenaikan sikap kewirausahaan sebesar 100%, maka pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar 11,5%. Dengan asumsi variabel lainnya tetap yaitu modal sendiri (X1), kredit usaha rakyat (X2), lama usaha (X4), jam kerja (X5) dan lokasi usaha(X6) adalah konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel lama usaha (X4) memiliki tanda positif sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa disetiap kenaikan lama usaha sebesar 100%, maka pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar 7,9%. Dengan asumsi variabel lainnya tetap yaitu modal sendiri (X1), kredit usaha rakyat (X2), sikap kewirausahaan (X3), jam kerja (X5) dan lokasi usaha(X6) adalah konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel jam kerja (X5) memiliki tanda positif sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa disetiap kenaikan jam kerja sebesar 100%,

maka pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar 28,6%. Dengan asumsi variabel lainnya tetap yaitu modal sendiri (X1), kredit usaha rakyat (X2), sikap kewirausahaan (X3), lama usaha (X4) dan lokasi usaha (X6) adalah konstan.

7. Nilai koefisien regresi variabel lokasi usaha (X6) memiliki tanda positif sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa disetiap kenaikan lokasi usaha sebesar 100%, maka pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar 22,2%. Dengan asumsi variabel lainnya tetap yaitu modal sendiri (X1), kredit usaha rakyat (X2), sikap kewirausahaan (X3), lama usaha (X4), jam kerja (X5) dan adalah konstan.

#### **4.4.5 Uji Hipotesis**

##### **4.4.5.1 Uji Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, semakin besar nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka semakin baik. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.977	.975	.35511

a. Predictors: (Constant), lokasi usaha, lama usaha, jam kerja, modal sendiri, sikap kewirausahaan, kredit usaha rakyat

b. Dependent Variable: pendapatan usaha

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,975. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha mempengaruhi sebesar 97%. Sedangkan sisanya yaitu 3% Pendapatan Usaha dipengaruhi oleh faktor – faktor yang lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4.4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai  $Sig < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model regresi yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan. Penentuan nilai  $F_{tabel}$  untuk nilai *significance* 5% dengan nilai *degree of freedom* ( $df = (k; n-k)$ ) diperoleh pada tabel dengan  $df = (k; n-k)$  ( $6; 80-6$ ) = 6;74 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,22. Hasil uji F variabel pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji F Kelayakan Model**

ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388.282	6	64.714	513.173	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.206	73	.126		
	Total	397.488	79			

a. Dependent Variable: pendapatan usaha

b. Predictors: (Constant), lokasi usaha, lama usaha, jam kerja, modal sendiri, sikap kewirausahaan, kredit usaha rakyat

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  513,173 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai  $F_{hitung}$  513,173 >  $F_{tabel}$  2,22 nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terdapat pengaruh dan model regresi pertama yang digunakan layak digunakan dalam penelitian.

#### 4.4.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat, Sikap Kewirausahaan, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Usaha. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t-hitung. Apabila probabilitas kesalahan dari t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikan 5%), maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil regresi linier berganda yaitu uji parsial (t-hitung) :

Tabel 4.12 Hasil Uji T Secara Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.533	.483		-3.175	.002
	modal sendiri	.137	.031	.167	4.367	.000
	kredit usaha rakyat	.368	.048	.383	7.679	.000
	sikap kewirausahaan	.115	.036	.131	3.221	.002
	lama usaha	.079	.061	.042	1.301	.197
	jam kerja	.286	.072	.160	4.005	.000
	lokasi usaha	.222	.068	.168	3.273	.002

a. Dependent Variable: pendapatan usaha

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan:

1. Modal sendiri berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,367 dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu H1 diterima sehingga modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

2. Kredit usaha rakyat berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,679 dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu H2 diterima sehingga kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

3. Sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,221 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu H3 diterima sehingga sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

4. Lama usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa lama usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,301 dengan nilai signifikansi  $0,197 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu H4 ditolak sehingga lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

5. Jam kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa jam kerja memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,005 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu H5 diterima sehingga jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

6. Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa lokasi usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,273 dengan nilai signifikansi  $0,002 > 0,05$ . Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu H6 diterima sehingga lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

#### 4.5 Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha yang terdapat di Kecamatan Mayong Kabupaten

Jepara. Berdasarkan hasil pengujian empiris yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, sikap kewirausahaan, jam kerja dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

#### **4.5.1 Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji t) variabel modal sendiri memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,367 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Sehingga menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima.

Variabel modal sendiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada UMKM di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal sendiri yang digunakan untuk keperluan investasi usahanya maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dari hasil investasi yang dilakukan. Dengan demikian usaha yang dijalankan dapat terus berjalan dan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan antar pelaku UMKM. Untuk mengatasi adanya keterbatasan modal, sebaiknya pelaku usaha memanfaatkan modal utang untuk menambah nilai investasinya demi untuk memaksimalkan pendapatan usaha yang akan diperoleh.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Riawan & Kusnawan (2018) dan juga penelitian Saragih & Nasution (2014) yang membuktikan bahwa modal

sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

#### **4.5.2 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji t) variabel kredit usaha rakyat memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,679 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel kredit usaha rakyat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Sehingga menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima.

Variabel kredit usaha rakyat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada UMKM di Kecamatan Mayong Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pinjaman modal (KUR) yang digunakan untuk menambah modal usaha dan bertujuan untuk mengembangkan usahanya, maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin meningkat. Pada umumnya pelaku usaha memanfaatkan modal kredit usaha rakyat (KUR) untuk keperluan perluasan usaha, modal kerja, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan.

Penggunaan modal usaha yang bersumber dari KUR dapat meningkatkan kinerja dan selalu memanfaatkan waktu yang ada untuk selalu bekerja pada usaha di sektor UMKM. Hal ini terjadi sebagai akibat dari penggunaan modal pinjaman yang mengandung resiko terhadap nilai bunga dan besaran angsuran yang disetor setiap bulannya. Dengan entitas kerja yang selalu ditingkatkan maka pendapatan usaha yang diperolehnya selalu meningkat.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Nasution (2014) dan juga penelitian Riawan & Kusnawan (2018) menyatakan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

#### **4.5.3 Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji t) variabel sikap kewirausahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,221 dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Sehingga menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima.

Variabel sikap kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada UMKM di Kecamatan Mayong Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wiraswasta harus mampu mengoptimalkan sikap positif dengan cara selalu optimis dan percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha, berani mengambil risiko, menyukai tantangan, mau menerima kritik dan saran, serta mampu menciptakan suatu inovasi dan menerapkan cara kerja dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik.

Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik. Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya

secara baik dan benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furqon (2018) dan Devi (2021) menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

#### **4.5.4 Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji t) variabel lama usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,357 dengan nilai signifikansi 0,196 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Sehingga menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak.

Variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pada UMKM di Kecamatan Mayong Kabupaten. Hal ini membuktikan bahwa lamanya suatu usaha yang sudah dijalankan tidak menjamin peningkatan pendapatan usaha. Walaupun pelaku usaha yang baru memulai usaha belum mempunyai pengalaman banyak tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang hal-hal dalam berbisnis yang diperoleh dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar. Selain itu, pelaku usaha yang baru berusaha lebih cenderung menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan pelaku usaha lain. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Husaini & Fadhlani (2017) membuktikan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

#### **4.5.5 Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji t) variabel jam kerja memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,005 dengan nilai signifikansi



0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Sehingga menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima.

Variabel jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada UMKM di Kecamatan Mayong Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah jam kerja yang produktif dapat menghasilkan produk maksimal. Setiap penambahan waktu operasi akan membuka peluang untuk bertambahnya pendapatan usaha. Dalam memenuhi permintaan pasar industri perlu memperhatikan jam kerja para karyawan untuk mendapatkan hasil produksi sesuai dengan yang di rencanakan agar pendapatan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusmusi (2018) dan penelitian Firdausa & Arianti (2013) yang menunjukkan ada hubungan positif jam kerja dengan tingkat pendapatan usaha.

#### **4.5.6 Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji t) variabel lokasi usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,273 dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Sehingga menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima.

Variabel lokasi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada UMKM di Kecamatan Mayong Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan lokasi merupakan bagian yang penting dalam menjalankan usaha, lokasi usaha harus memperhatikan beberapa faktor yaitu lokasi strategis, akses jalan tersedia, luas ruangan memadai dan penataan *lay out* yang nyaman serta pelayanan yang ramah. Selain hal tersebut, penentuan lokasi

usaha harus memperhatikan ketersediaan fasilitas parkir, karena parkir yang memadai menjadi idaman konsumen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaman (2015) membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

